

Wisata “Maron Five” Sebuah Wisata Dengan Konsep Hutan Bakau

Fitri Khoiriyah Parinduri^{*)}, Lirih Setyorini^{*)}, Rismawati^{*)}

^{*)} Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

Korespondensi : fitriparinduri@gmail.com

ABSTRAK

Pantai Maron Kota Semarang selama tiga tahun terakhir tergerus 80 meter oleh abrasi, tanpa upaya pencegahan serius kondisi kerusakan wilayah pesisir ibukota Provinsi Jawa Tengah itu akan semakin parah. Sebagai kota pesisir, Kota Semarang terbilang hampir tidak memiliki wisata pantai yang memadai dan layak untuk dijadikan destinasi liburan. Pentingnya pariwisata sebagai wahana untuk membuka lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Asia Pasifik. Oleh karena itu, sektor pariwisata menempati urutan ketiga, setelah industri automotif dan perbankan, dan menghasilkan devisa yang penting. Pantai Maron merupakan satu-satunya pantai di Semarang yang belum tersentuh tangan investor. Kondisi pantai Maron yang sangat rusak karena tingginya abrasi pantai, lokasi tersebut masih menjadi tempat tujuan untuk berwisata karena kurang adanya lokasi wisata pantai yang masih alami dan memadai. Kami memiliki inovasi strategis untuk mengatasi masalah Pantai Maron. “Maroon Five” yaitu sebuah kawasan wisata dengan konsep wisata hutan bakau lengkap dengan berbagai fasilitas pendukung. Seperti kantin sehat khas Semarang, kafe apung, taman bunga apung, pembibitan mangrove. Selain itu, untuk menuju pariwisata modern dalam menghadapi MEA Maron Five juga dilengkapi dengan pengolahan limbah terpadu yang terstandarisasi internasional.

Kata kunci : wisata pantai, ekonomi, hutan bakau

ABSTRACT

Maron beach Semarang during the past three years eroded 80 meters by abrasion, without serious efforts to prevent damage conditions of coastal areas of Central Java Provincial capital it will get worse. As a coastal city, Semarang regarded almost no tourist beaches and decent enough to be used as a holiday destination. The importance of tourism as a vehicle to create jobs, economic growth and development in the Asia Pacific. Therefore, the tourism sector ranks third, after the automotive industry and banking, and generate significant income. Maron beach is the only beach in Semarang who have not been touched by the hand of investors. Maron beach conditions were very damaged due to high abrasion, the site is still a destination for travel because of a lack of tourist sites unspoiled beaches and adequate. We have a strategic innovation to overcome the problem of beach Maron. "Maroon Five" is a tourist area with the concept of the mangrove forest complete with a wide range of support facilities. As typical healthy canteen Semarang, cafes floating, floating flower garden, mangrove nursery. In addition, the remedy to the modern tourism in the face of the MEA Maroon Five also comes with an integrated waste management international standardized.

Keywords : beach tourism, economy, mangroves

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kebutuhan pokok sebagian besar manusia. Kegiatan pariwisata ini dapat membantu otak kita agar kembali segar setelah kepenatan akan tugas-tugas pekerjaan yang memacu otak bekerja keras. Ada beberapa motivasi yang mendorong kegiatan pariwisata, antara lain adalah dorongan kebutuhan untuk berlibur dan berekreasi, kebutuhan pendidikan dan penelitian, kebutuhan agama, kebutuhan kesehatan, minat atas kebudayaan dan kesenian, keamanan, kepentingan hubungan keluarga, serta kepentingan politik. (Agustino, 2013)

Semarang merupakan salah satu kota yang terletak di wilayah pesisir utara Jawa. Ada berbagai tempat yang dapat dijadikan objek wisata antara lain, Sam Poo Kong, Masjid Agung Jawa Tengah, Lawang Sewu, Rawa Pening, Candi Gedong Songo, Pantai Marina, Pantai Maroon, dan masih banyak lagi. Tempat-tempat tersebut menjadi tujuan para wisatawan domestik dan mancanegara yang ingin berlibur di Semarang. Unsur sejarah dan keindahan tempat menjadi faktor penting daya tarik wisatawan. Namun, kondisi berbeda dialami Pantai Maron. Pantai Maron adalah salah satu pantai yang letaknya hanya beberapa ratus meter dari ujung *runway* Bandara Ahmad Yani Semarang tetapi jalan menuju ke sana masih berupa tanah tidak rata, sehingga tidak dianjurkan menggunakan mobil saat cuaca hujan. Meskipun kondisi pantai Maron yang sangat rusak karena tingginya abrasi pantai, lokasi tersebut masih menjadi tempat tujuan untuk berwisata karena kurang adanya lokasi wisata pantai yang masih alami dan memadai. (Bakti Buwono, 2013)

Pentingnya pariwisata sebagai wahana untuk membuka lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di Asia Pasifik. Oleh karena itu, sektor pariwisata menempati urutan ketiga, setelah industri automotif dan perbankan, dan menghasilkan devisa yang penting. (Widi Agustian, 2013). Pantai Maron merupakan satu-satunya pantai di Semarang yang belum tersentuh tangan investor (Pasisir

Pantai, 2013). Maka, perlu adanya tindakan agar Pantai Maron dapat bermanfaat seperti seharusnya. Dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menata keindahan Pantai Maron agar potensi yang dimiliki oleh Pantai Maron dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal maupun mancanegara.

Kami memiliki inovasi strategis untuk mengatasi masalah Pantai Maron. "Maroon Five" yaitu sebuah kawasan wisata dengan konsep wisata hutan bakau lengkap dengan berbagai fasilitas pendukung seperti, kawasan bermain, kafe apung, taman bunga apung, pembibitan mangrove. Selain itu, untuk menuju pariwisata modern dalam menghadapi MEA Maron Five juga dilengkapi dengan pengolahan limbah terpadu yang terstandarisasi internasional.

Tujuan

Karya tulis ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi dan pemanfaatan Pantai Maron Kota Semarang.
2. Memberikan usulan program dan kegiatan serta usaha-usaha yang dilakukan kepada Pemerintah Daerah Kota Semarang dalam pemanfaatan potensi Pantai Maron Kota Semarang.

GAGASAN

Pantai Maron merupakan salah satu pantai di Semarang sebelah barat. Pantai Maron dapat ditempuh dengan 2 tempat, yaitu dari Bandara Ahmad Yani dan Perumahan Graha Padma Krapyak. Jarak dari jalan raya sekitar 3 km anda sudah dapat sampai di lokasi Pantai Maron. (kotawisataindonesia.com, 2013)

Keadaan jalan menuju Pantai Maron masih terbilang buruk, karena jalan menuju tempat ini masih terbuat dari tanah, sehingga apabila hujan jalanan tersebut akan menjadi licin dan cukup berdebu pada musim kemarau. (Rizdan, 2012). Di pantai Maron, ombak tidaklah sangat besar, hanya sebatas nyiur angin disekitar pantai yang tenang. Pantai yang pasir dan

airnya masih didominasi warna coklat ini tetap menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata bersama keluarga, sehingga pantai ini selalu ramai dikunjungi terutama pada hari libur. (Sumarna Almarogi, 2014). Hal tersebut menyebabkan banyaknya sampah di tepi pantai

yang terlihat dalam dokumentasi kotawisataindonesia.com. (kotawisataindonesia.com, 2013). Hal tersebutlah yang menyebabkan Pantai Maron ini terlihat terbenakalain tak terurus.



Gambar 1 : Dok. kotawisataindonesia.com

Pantai Maron Kota Semarang selama tiga tahun terakhir tergerus 80 meter oleh abrasi, tanpa upaya pencegahan serius kondisi kerusakan wilayah pesisir ibukota Provinsi Jawa Tengah itu akan semakin parah. (Endot, 2013). Sebagai kota pesisir, Kota Semarang terbilang hampir tidak memiliki wisata pantai yang memadai dan layak untuk dijadikan destinasi liburan. Kawasan wisata pantai yang selama ini ada, baik umum maupun yang sudah dikelola oleh pihak swasta seperti Pantai Maron, tak tergarap dengan baik. (Zaki Amali, 2014)

Usaha-usaha Yang Pernah Dilakukan

Usaha-usaha yang pernah dilakukan untuk mengembangkan potensi Pantai Maroon adalah gerakan-gerakan menanam pohon seperti disebutkan dalam harian Semarang Metro edisi Rabu, 17 Desember 2014 bahwa sebanyak 1.200 bibit cemara laut ditanam dalam puncak aksi Hari Menanam Pohon Indonesia (HMPI) dan Bulan Menanam Nasional (BMN) di Pantai Maroon, Selasa (16/12). (Lanang Wibisono, 2014)

Usaha lainnya untuk mengembangkan Pantai Maron adalah adanya usulan tentang perancangan “*Waterpark* di Pantai Maron Semarang”, yang diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang. Hal ini sangat membantu dalam pembangunan di sektor pariwisata yang akan menjadi kontribusi besar dalam merancang sebuah kawasan wisata yang mempunyai jual tinggi dan menarik bagi wisatawan. Akan tetapi, hingga sekarang solusi ini baru sampai tahap usulan perancangan dan belum terealisasi secara nyata.

Wisata Mangrove Dapat Memperbaiki Pantai Maron

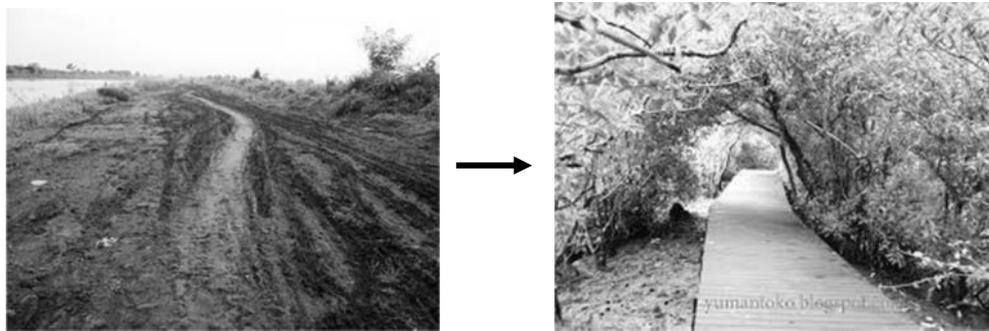
Kota Semarang secara geografis dan sosiologis memiliki daya tarik pariwisata dengan karakter dan keunikan tersendiri dibandingkan dengan kota-kota lainnya di Indonesia. Kota Semarang memiliki kondisi geografis mulai dari daerah perbukitan sampai dengan daerah pantai sehingga memiliki

potensi alam sebagai destinasi pariwisata bila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Muhammad Syukron dalam Harian Suara Merdeka edisi Minggu, 12 Januari 2014 menuliskan bahwa abrasi di pantai utara Kota Semarang dan sekitarnya setiap tahun memang makin parah. Wilayah dengan tingkat abrasi tinggi meliputi Demak, Jepara, Kota Semarang, Kabupaten Tegal, Kendal, dan Batang. Fakta ini mengajak kita untuk senantiasa menjaga kelestarian alam khususnya pesisir utara pantai Jawa. Dengan penanaman dan perawatan

tumbuhan-tumbuhan bakau di sekitar Pantai Maron diharapkan akan mengurangi abrasi.

Penanaman tumbuhan-tumbuhan bakau diiringi dengan tata ruang yang tepat dapat menjadikan Pantai Maron sebagai daerah yang tadinya kering karena abrasi pantai berubah menjadi kawasan wisata Mangrove yang indah dan memiliki nilai jual tinggi untuk para wisatawan. Bukan hanya wisata tetapi lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar akan tercipta karena kawasan mangrove ini dapat dijadikan tempat pembibitan yang akhirnya dapat dijual.



Gambar 1. Rencana pembenahan jalan masuk

Tata ruang yang akan dikembangkan di Pantai Maron ini meliputi kawasan budidaya pembibitan pohon bakau. Kawasan ini berupa bangunan, di dalamnya adalah tempat pembibitan pohon bakau yang hasilnya dapat dijual dan sebagiannya dapat digunakan untuk

penanaman bakau di wilayah pantai Maron ini sendiri. Selain digunakan untuk pembibitan, kawasan budidaya ini dapat menjadi tempat belajar bagi wisatawan yang berkunjung yaitu belajar seputar pohon bakau dan bagaimana caranya melakukan pembibitan.



Gambar 2. Rencana budidaya pembibitan mangrove



Gambar 3. Rencana rumah panggung di daerah pantai

Disekitar pantai juga dibangun area bermain yang berupa rumah panggung. Selain dapat bermain pasir pantai, wisatawan juga dapat beristirahat atau hanya sekedar duduk-duduk bersama keluarga. Terdapat juga permainan anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, dan permainan air (banana boat dan

kereta air untuk mengelilingi wisata mangrove Pantai Maron). Kemudian setelah puas bermain, para wisatawan dapat memanjakan perut mereka dengan makanan-makanan tradisional yang konsepnya seperti rumah makan apung.



Gambar 4. Rencana kafe apung

World Tourism Organization (WTO) menunjukkan beberapa perkembangan baru dalam dunia kepariwisataan sejak 2000. Ada kecenderungan masyarakat global, regional, dan nasional untuk kembali ke alam sehingga minat masyarakat berwisata ke objek yang masih alami makin besar. (Buddin Al Hakim, 2013)

Pihak-pihak Yang Dapat Membantu

Pihak-pihak yang dipertimbangkan dalam usaha mengaktualkan gagasan rancangan perbaikan pengelolaan objek wisata pantai yang diusulkan adalah :

1. Pemerintah Daerah Kota Semarang.

2. Dinas Parawisata (DISPAR) Kota Semarang.
3. Pengelola objek wisata.
4. Masyarakat Kota Semarang.

Dengan melibatkan seluruh pihak-pihak yang disebutkan dinilai akan menyelesaikan permasalahan yang ada.

Langkah-langkah Strategis

Berikut adalah gambaran langkah-langkah pengembangan Pantai Maron :

Tata Mangrove

Kegiatan menanam 10.000 pohon bakau di sekitar Pantai Maron mulai dari ujung *runway* Bandara Ahmad Yani sampai batas Pantai

Maron dilakukan bersama-sama pihak yang dapat membantu kegiatan ini. Kegiatan menanam tidak hanya sekedar menanam lalu selesai, tetapi perawatan dan pemantauan pohon-pohon bakau yang telah ditanam harus dilakukan.

Fasilitas Pendukung

Terkait dengan daya tarik yang disediakan Pantai Maron, yang harus dilakukan adalah peningkatan pemeliharaan kebersihan area Pantai Maron, penambahan daya tarik lain (misalnya olah raga air dan ikon Pantai Maron), dan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung (misalnya tempat-tempat duduk)

1. Pihak pengelola sebaiknya lebih memperhatikan masalah kebersihan area Pantai Maron. Mungkin bisa dengan ditambahkannya petugas kebersihan yang bertanggung jawab atas kebersihan area pantai dan juga penambahan tong-tong sampah, terutama di bagian kiri pantai yang pada saat penelitian dilakukan belum terdapat tong sampah.
2. Untuk menarik lebih banyak minat wisatawan, pihak pengelola sebaiknya menambah daya tarik pendukung Pantai Maron. Penambahan daya tarik lain seperti olahraga air akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Maron (misal banana *boat*, becak air, jet ski, dan lain-lain)
3. Kenyamanan wisatawan sebaiknya juga menjadi perhatian pihak pengelola, dengan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung, misalnya tempat-tempat duduk, akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk menikmati atraksi Pantai Maron.

Akses

Kebutuhan utama akses transportasi Pantai Maron adalah perbaikan jalan utama menuju Pantai Maron, dimana jalan yang ada kondisinya sudah rusak dan memberikan ketidaknyamanan bagi wisatawan. Harapan lain adalah penambahan petunjuk jalan, pengadaan jalur angkutan umum menuju Pantai Maron, dan pelebaran jalur transportasi

1. Perbaikan jalan utama menuju Pantai Maron sebaiknya menjadi prioritas utama pihak pengelola. Perbaikan jalan bisa dilakukan dengan mem paving atau membeton jalan utama masuk Pantai Maron.
2. Pihak pengelola juga sebaiknya menambah jumlah rambu-rambu penunjuk jalan menuju Pantai Maron. Rambu-rambu bisa berupa beberapa papan yang menunjukkan jarak yang harus ditempuh untuk menuju Pantai Maron. Mengingat bahwa jalan yang harus ditempuh masih sepi dan tidak terdapat rumah penduduk.
3. Untuk memudahkan wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi, pihak pengelola sebaiknya juga mengadakan jalur angkutan umum menuju Pantai Maron. Angkutan umum ini bisa juga didesain dengan unik sehingga bisa juga dijadikan sebagai daya tarik untuk Pantai Maron.
4. Lebih baik lagi, apabila pihak pengelola melakukan pelebaran jalur transportasi, sehingga bila ada mobil yang berjalan berlawanan arah tidak harus terlalu kerepotan mengatur laju mobilnya.

Pembenahan Fasilitas

Langkah selanjutnya pembenahan-pembenahan terhadap fasilitas yang ada. Pembenahan ini meliputi pembenahan kamar mandi dan tata letak kamar mandi yang ada, penambahan tempat duduk, penempatan personil penjaga pantai, penambahan variasi makanan dan atraksi pendukung.

1. Pengelola sebaiknya membenahi kamar mandi dan tata letak kamar mandi yang ada. Kamar mandi dibuat lebih bersih dan tertutup dan tempat pengumpulan sampah yang ada di sebelah kamar mandi dipindah ke tempat lain yang tidak mengganggu pemandangan.
2. Pihak pengelola akan lebih baik lagi jika menempatkan personil penjaga pantai di area Pantai Maron, sehingga ada pihak

yang bertugas menjaga keselamatan wisatawan.

3. Fasilitas lain yang perlu diperhatikan oleh pihak pengelola adalah fasilitas makanan dan persewaan yang sudah ada di Pantai Maron. Lebih baik lagi bila ada penambahan variasi makanan dan persewaan, misalnya persewaan perahu atau olah raga air

Perawatan

Sehubungan dengan promosi Pantai Maron, seluruh pihak terkait dapat melakukan promosi di media-media luar. Namun, sebelum melakukan promosi lebih baik untuk merawat area dalam Pantai Maron terlebih dahulu. Perawatan ini meliputi perawatan terhadap kebersihan, fasilitas, dan jalur transportasi yang ada.

1. Mengingat sedikitnya wisatawan dalam melihat promosi yang telah dilakukan Pantai Maron, pihak pengelola sebaiknya lebih serius dalam melakukan promosi di media-media luar, sehingga banyak orang yang akan mengetahui keberadaan Pantai Maron dan melakukan kunjungan ke Pantai Maron.
2. Sebelum melakukan promosi keluar, akan lebih bijaksana apabila pihak pengelola melakukan perawatan terhadap kebersihan, fasilitas, dan jalur transportasi yang ada terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Pada dasarnya pariwisata merupakan kebutuhan pokok sebagian besar manusia dan tidak sedikit dari para wisatawan yang berkunjung ke pantai untuk berwisata. Pantai Maron merupakan satu-satunya pantai di Semarang Jawa Tengah yang belum dipegang oleh investor-investor. Dengan keadaan Pantai Maron saat ini yang masih belum memadai sebagai tempat wisata. Kami memiliki inovasi strategis untuk mengatasi masalah Pantai Maron. “Maroon Five” yaitu sebuah kawasan wisata dengan konsep wisata hutan bakau lengkap dengan berbagai fasilitas pendukung.

Seperti kantin sehat khas Semarang, kafe apung, taman bunga apung, pembibitan mangrove. Selain itu, untuk menuju pariwisata modern dalam menghadapi MEA Maron Five juga dilengkapi dengan pengolahan limbah terpadu yang terstandarisasi internasional.

Maka dari itu, dibutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar untuk menata keindahan Pantai Maron agar potensi yang dimiliki oleh Pantai Maron dapat bermanfaat bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan dalam mewujudkan gagasan ini dengan memulai tata mangrove, diadakannya fasilitas pendukung untuk menambahkan nilai *plus* bagi pengunjung, akses yang dipermudah, pembenahan fasilitas yang sudah ada serta perawatan kawasan sekitar agar tidak terbenkakai mulai dari publikasi sampai perawatan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

1. (Online), (<http://economy.okezone.com/read/2013/10/05/320/876933/pentingnya-industri-pariwisata-untuk-ri>), diakses tanggal 1 Maret 2015).
2. Agustino. 2013. (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/35031/4/Chapter%20II.pdf>), diakses tanggal 28 Pebruari 2015).
3. Amali, Zaki. 2014. (Online), (<http://epaper.suaramerdeka.com/read/2014/06/16/27SM16F14SMT.pdf>), diakses tanggal 3 Maret 2015).
4. Brilliantono, Endot. 2013. (Online), (<http://kabar24.bisnis.com/read/20130702/78/148306/pantai-maroon-semarang-tergerus-80-meter-oleh-abrasi>), diakses tanggal 3 Maret 2015).
5. Buwono, Bakti. 2013. (Online), (<http://jateng.tribunnews.com/2013/12/26/pantai-maroon-tempatnya-lumayan-tapi-jalannya-jelek>), diakses tanggal 1 Maret 2015).

6. Purwanti. 2012. (*Online*), (<http://eprints.undip.ac.id/37386/1/PURWANTI.pdf>, diakses tanggal 1 Maret 2015).
7. Semarang kota. 2012. (*Online*), (http://semarangkota.go.id/portal/uploads/pdf/2012_07_30_13_48_59.pdf, diakses tanggal 2 Maret 2015).
8. Syukron, Muhammad. 2014. (*Online*), (<http://epaper.suaramerdeka.com/read/2014/01/12/06EM12A14MGU.pdf>, diakses tanggal 2 Maret 2015).
9. Utomo, Llah. 2012. (*Online*), (http://eprints.undip.ac.id/34315/5/2128_chapter_I.pdf , diakses tanggal 1 Maret 2015).